

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

*Stunting* merupakan masalah yang sedang dihadapi di Indonesia. Balita dengan masalah *stunting* menggambarkan pertumbuhan linear yang buruk. Hal ini dikarenakan masa balita merupakan masa emas atau *golden period* dalam tumbuh kembangnya (Soetjiningsing and Ranuh, 2016), serta mempengaruhi perkembangan fisik dan mental (Vonaesch *et al.*, 2018). *Stunting* merupakan salah satu bentuk dari gizi kurang yang ditandai dengan keadaan tinggi badan menurut umur (TB/U) berada  $<-2$  Standar Deviasi (SD) berdasarkan pengukuran antropometri (Mahmudiono, Sumarm and Rosenkranz, 2017). Dilihat dari rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs), tujuan kedua yang salah satu *outcome*-nya yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, termasuk target international 2025 untuk menurunkan angka *stunting* dan *wasting* pada balita (WHO, 2016), namun hingga saat ini target penurunan belum tercapai.

Kurangnya gizi atau *stunting* pada negara berkembang dapat terjadi karena pola pemberian makan yang tidak sesuai. Pola pemberian makan yang diberikan untuk balita akan mempengaruhi pertumbuhan karena asupan gizi mengandung zat gizi penting untuk pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan. Pemberian makan yang sehat pada balita akan berdampak pada kesehatan di kemudian hari (Subarkah and Rachmawati, 2016). Di Kota Kediri masih ditemukan balita *stunting*, khususnya di wilayah Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas gizi dan bidan puskesmas Pesantren I, dijelaskan bahwa penyebab *stunting* yaitu pola pemberian makan yang kurang tepat, terkait dengan ibu jarang mengenalkan

macam makanan ke balita, ibu hanya memberikan makan sesuai dengan apa yang disukai oleh anak, ibu terkadang kurang telaten, serta ibu kurang memberikan asi eksklusif ketika anak usia 0-6 bulan. Sampai saat ini perilaku ibu dalam memberikan makan pada balita *stunting* belum terbukti secara empiris di wilayah Puskesmas Pesantren I Kota Kediri.

Balita dengan masalah *stunting* memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek yang terjadi pada balita yaitu meningkatnya morbiditas. Efek jangka panjang yang dapat terjadi pada individu dan masyarakat, diantaranya yaitu, berkurangnya kognitif, kesehatan yang buruk dan mengurangi kapasitas produktif, dan dapat meningkatkan risiko penyakit degenerative seperti diabetes (Rahayu, Pamungkasari and Wekadigunawan, 2016), serta dapat mengakibatkan masalah psikomotorik, keterampilan motorik halus, dan integrasi neurosensorik (Arfines and Puspitasari, 2017). Prevalensi *stunting* secara global menurut WHO (2017) mengatakan bahwa, tahun 2016 berjumlah 155 juta anak, usia dibawah lima tahun dengan prosentase 23,8% mengalami *stunting*. Prevalensi balita *stunting* menjadi masalah kesehatan di masyarakat apabila prevalensinya 20% atau lebih. Di Indonesia menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), angka *stunting* sebesar 21,5% balita. Prevalensi *Stunting* di Jawa Timur pada tahun 2023 sebesar 17,7%. Sedangkan Kota Kediri sebesar 18,6% mengalami kenaikan dibandingkan dengan data SSGI tahun 2022 sebesar 14,3%. Selain itu Prevalensi *stunting* Kota Kediri lebih besar dibandingkan dengan Jawa Timur. Berdasarkan hasil Laporan E-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) tahun 2023, wilayah kerja Puskesmas Pesantren 1 menduduki peringkat pertama Prevalensi balita *Stunting* tertinggi di Kota Kediri yaitu sebesar

13,3%, dengan kriteria sangat pendek 21 balita dan 118 balita dengan kriteria pendek. Prevalensi diatas menunjukkan bahwa *stunting* di Jawa Timur masih tinggi, dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditangani secara cepat.

Upaya preventif untuk menangani *stunting* telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu berupa intervensi gizi spesifik dengan target utama 1000 HPK dengan cara memberdayakan posyandu yang juga menjadi salah satu program intervensi di bidang Pendidikan dan Kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai pendampingan untuk keluarga berisiko *stunting* adalah dengan melakukan monitoring dalam masa kehamilan seorang wanita sebagai upaya preventif terhadap kejadian *stunting* pada bayi baru lahir. Ibu Hamil dapat dipantau dan dimonitor kesehatannya selama hamil dapat dilakukan melalui pelayanan ANC ( Ante Natal Care). ANC terpadu bertujuan untuk mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Dokter dan bidan mampu melaksanakan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas serta melakukan deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal.

Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan *stunting* adalah dengan membuat suatu wadah dimana disana informasi terkait gizi dan kesehatan seputar kehamilan dapat disosialisasikan secara masif, yang biasanya dikenal dengan kelas Ibu Hamil. Muatan yang terdapat di dalam kelas Ibu Hamil ini dapat berupa materi-materi terkait perawatan kehamilan, termasuk di dalamnya adalah pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan yang menjadi salah satu syarat penting dalam upaya pencegahan *stunting* (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Salah

satu kegiatan yang terdapat di dalam kelas Ibu Hamil ini adalah promosi kesehatan yang bertujuan agar pengetahuan dan pemahaman Ibu Hamil mengenai perawatan kehamilan dapat meningkat. Salah satu materi yang wajib diberikan kepada Ibu Hamil adalah edukasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dari trimester 1 sampai trimester 3 selama kehamilan. Hal ini bertujuan agar ibu dapat mengenali dan mampu mendeteksi sedari dini apabila ditemukan tanda-tanda bahaya sehingga penanganan dapat segera dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk terjadi. Pendidikan kesehatan dalam kelas Ibu Hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, serta mengubah perilaku yang kurang baik menuju perilaku yang lebih baik sehingga cita-cita untuk mewujudkan kehidupan dengan derajat kesehatan yang optimal dapat terealisasi karena seluruh komponen masyarakat sudah mampu untuk turut berperan aktif dalam mengupayakan cita-cita tersebut (Wenas et al., 2014).

Pemerintah membuat kebijakan untuk menurunkan jumlah balita *stunting*. Menurut Humaniora and Sumber (2017) mengatakan bahwa, upaya untuk menurunkan *stunting* dengan cara mencegah *underweight* pada balita, menurunkan kejadian anemia pada wanita usia subur, menurunkan BBLR, meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Selanjutnya, Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009, menyebutkan cara perbaikan gizi adalah dengan meningkatkan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, perilaku sadar gizi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pearson *et al.*, 2018) mengatakan bahwa, penanganan untuk mengurangi angka *stunting* dengan cara pemberian suplemen mikronutrisi, suplemen untuk menyeimbangkan protein pada Ibu Hamil, edukasi pada Ibu Hamil dan menyusui dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan untuk mengurangi insiden diare dan semua penyebab kematian pada

kelompok usia tersebut, serta pemberian suplemen vitamin A pada usia lebih dari enam bulan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) Terpadu Dengan Kejadian Balita *Stunting*. Untuk itu peneliti mengambil judul “Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) Terpadu dengan Kejadian Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana “Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) Terpadu dengan Kejadian Balita *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I Kota Kediri ?”

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Menjelaskan hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam kelas Ibu Hamil dan ANC ( Ante Natal Care) terpadu dengan Kejadian Balita *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

**1.3.2.1.** Mengidentifikasi keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I.

**1.3.2.2.** Mengidentifikasi keikutsertaan Ibu Hamil dalam ANC Terpadu di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I.

**1.3.2.3.** Mengidentifikasi kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I.

**1.3.2.4.** Menganalisa hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I

**1.3.2.5.** Menganalisa hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam ANC Terpadu dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Merupakan sumbangan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) terpadu dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I serta sebagai masukan dalam pengembangan teori.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Manfaat bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) terpadu dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I

#### **1.4.2.2. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) terpadu dengan balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I, penerapan program serta penerapan ilmu gizi dan kebidanan yang selama ini diperoleh, sedangkan bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang terkait.



#### 1.4.2.3. Manfaat bagi Instansi Universitas STRADA Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan baru dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan masukan bagi mahasiswa tentang hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) terpadu dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I.

#### 1.4.2.4. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi layanan kesehatan seperti Dinas Kesehatan Kota Kediri dan Puskesmas Pesantren I tentang hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) terpadu dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I dan meningkatkan inovasi dalam pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil dan ANC Terpadu .

### 1.5.Keaslian Penelitian

Bahwa penelitian yang bertema “hubungan keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan ANC (Ante Natal Care) terpadu dengan kejadian balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pesantren I” belum pernah dilakukan.

Tabel 1.1. Judul Penelitian yang Sejenis

N o	Judul Penelitian	Nama Peneli ti	Tahun	Metod e	Variabel	Skala Data	Hasil	Perbedaan dengan Peneliti
1	Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi Dengan Stunting Pada Balita Pada Balita Usia 06-36 Bulan Di	Sukmawati	2018	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan <i>crossectional</i>	- Status gizi ibu hamil - berat badan lahir bayi - <i>Stunting</i>	Nominal Nominal Nominal	Ada Hubungan status gizi ibu saat hamil (LILA) dan berat badan lahir bayi dengan kejadian stunting pada balita usia 06-36 bulan	Meneliti Status Gizi Dan PBLR, sedangkan peneliti meneliti hubungan keikutsertaan Ibu dalam kelas Bumil dan ANC terpadu

[illegible]



- 
- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| - Pengetahuan gizi ibu    | Interval 1 |
| - Jumlah anggota keluarga | Interval 1 |
- 

